Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	2	3

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Atasi Sampah, DLH DKI Siapkan Berbagai Fasilitas

♦ ITF Masih Wacana, Muncul Lagi RDF

JAKARTA (Poskota) - Dinas Lingkungan Hidup DKI memperkirakan biaya pembangunan fasilitas untuk memproduksi sampah menjadi bahan bakar alternatif atau Refuse Derived Fuel (RDF) di Rorotan, Jakarta Utara, mencapai Rp1 triliun. Angka itu tak berbeda jauh dengan nilai pembangunan Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter, yang hingga kini belum juga terlihat.

"Kalau belajar dari yang kami bangun di Bantargebang itu Rp1 triliun, kemungkinan besarannya itu juga," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Asep Kuswanto, Kamis (23/2).

Dikatakan Asep, untuk sumber dana pembangunan fasilitas tersebut, pihaknya akan mengupayakan kerja sama dengan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) atau Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup.

Untuk tahap awal, pihaknya akan menyusun kajian kelayakan feasibility study (FS) rencana pembangunan fasilitas pengolahan sampah terpadu di Rorotan, Jakarta Utara. "Kalau FS-nya sudah jadi itu tahun 2024 mudah-mudahan dialokasikan anggarannya untuk membangun fasilitasnya," kata Asep.

Dia menjelaskan, Rorotan menjadi salah satu lokasi yang potensial dibangun fasilitas pengolahan RDF yang sama dibangun di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang di Bekasi, Jawa Barat. Apalagi, lahan di Rorotan, Jakarta Utara, mencapai sekitar lima hektare (ha) milik Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta.

Apabila terbangun, maka diharapkan menjadi fasilitas pengolahan sampah menjadi RDF di dalam kota yang ditargetkan mampu mengolah 2.000 ton sampah baru dan lama. Dengan begitu, DKI juga ditargetkan bisa mengurangi ketergantungan dengan TPST Bantargebang.

Rata-rata per hari sampah dari DKI Jakarta yang dibawa ke Bantargebang mencapai sekitar 7.500 ton diangkut menggunakan 1.200 truk. Fasilitas pengolahan RDF dibangun di atas lahan seluas 7,5 hektare di dalam kawasan TPST Bantargebang.

Pembangunannya menelan anggaran sekitar Rp1 triliun yang menggunakan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp456,3 miliar dan sebesar Rp613,9 miliar dari APBN DKI tahun 2022.

Desak Pembangunan ITF

Sementara itu, Ketua Fraksi PSI DPRD DKI Jakarta, Anggara Wicitra Sastroamidjojo menyinggung surat Pemprov DKI Jakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup tentang permintaan kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT Jakarta Propertindo (Jakpro) untuk mempercepat proses pemilihan mitra pengerjaan proyek pengelolaan sampah Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter beberapa waktu lalu.

"ITF merupakan salah satu program prioritas yang tak kunjung dapat diselesaikan oleh PT Jakpro yang mendapat penugasan. Tahun ini targetnya ITF Sunter dapat selesai namun sepertinya Jakpro sangat lambat sampai Pemprov DKI harus menyurati secara khusus," tambahnya.

Anggara mengatakan, bahwa salah satu penyebab Jakpro hingga hari ini belum berhasil menyelesaikan proyek ITF adalah terlalu banyaknya penugasan yang diberikan.

"Jakpro ini salah urus karena pada periode Gubernur sebelumnya terlalu banyak penugasan. Membangun Jakarta International Stadium (JIS), revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM) hingga melaksanakan Formula E. Perusahaannya sudah tidak fokus arahnya mau ke mana. Harus ada evaluasi besar-besaran," ujarnya.

(Aldi/lfn)